

BAB IV

PAPARAN DATA, HASIL TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Hasil Penelitian

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa Kapong, hasil penelitian ini meliputi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mempermudah pembaca dalam mengartikan paparan data, maka dari hasil yang ditemukan dalam penelitian ini akan disajikan dalam sub pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

Adapun data yang berhasil peneliti temukan selama peneliti melakukan penelitian dilapangan terkait dengan fokus penelitian yaitu:

1. Model komunikasi interaksional yang dilakukan orang tua yang berada di malaysia dengan anaknya

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang tidak mungkin lepas dari dunia komunikasi apa lagi antara orang tua dan anak. Berbicara soal komunikasi antara orang tua dengan anak tentu berkaitan sekali dengan model komunikasi yang digunakan dalam berkomunikasi, apa lagi saat komunikasi tersebut dilakukan dengan jarak jauh. Karena dalam berkomunikasi tidak hanya dilakukan pada saat bertatap muka saja melainkan bisa melalau jarak jauh sekalipun. Saat orang tua bekerja diluar negeri untuk mencari nafkah sedangkan anak dititipkan kepada keluarga yang ditinggalkan, pastinya komunikasi tidak akan bisa dilakukan secara tatap muka melainkan berkomunikasi dengan menggunakan berbagai media seperti handpone yang di dalamnya terdapat banyak aplikasi untuk melakukan komunikasi.

Dan komunikasi jarak jauh yang dilakukan orang tua dengan anak merupakan model komunikasi interaksional di mana model komunikasi interaksional adalah model komunikasi yang memiliki kesamaan dengan model komunikasi transaksional karena

keduanya merupakan model komunikasi dua arah. Namun, model komunikasi interaksional sebagian besar digunakan untuk media baru atau new media seperti internet.

Dalam berkomunikasi jarak jauh antara orang tua yang bekerja di Malaysia dengan anak yang dititipkan kepada keluarganya bukanlah waktu yang sebentar ada yang sampai bertahun-tahun bahkan ada yang belasan tahun.

Seperti halnya yang di sampaikan oleh anak remaja yang bernama Rudi Samsi, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Orang tua saya sudah cukup lama berada di negeri malaysia, awalnya saya juga di bawa oleh orang tua saya ke malaysia numun saat saya berumur 18 tahun saya kembali ke madura, karena saya punya suatu masalah yang mengharuskan saya pulang ke madura. Semenjak itu saya mulai melakukan komunikasi jarak jauh dengan orang tua saya”.¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ach Bustomi, yang orang tuanya juga bekerja di malaysia. sebagaimana petikan wawancara berikut:

“saya berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua saya sudah sangat lama sekitar 19 tahun lamanya sampai saat ini. Karena orang tua saya bekerja disana semenjak saya masih kecil”.²

Komunikasi adalah penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain, bisa dilakukan tatap muka dan juga dari jarak jauh. Apa lagi di zaman yang semakin canggih seperti saat ini, komunikasi yang dilakukan dapat menggunakan berbagai media komunikasi yang ada seperti: media audio visual (televisi), interkom, radio panggil (*pager*), internet (situs Web dan e-mail [*elektronik mail*]), *teleconference*, *vidio conference*, telepon biasa (*fixed line*), dan telepon genggam/seluler (*handpone*).³ Dalam model komunikasi interaksional jarak jauh antara orang tua dengan anak biasanya pesan yang disampaikan memanfaatkan perkembangan teknologi seperti handpone dan lain

¹ Rudi Samsi, wawancara, pada tanggal 03/12/2019, pukul 15:15 WIB

² Ach Bustomi, Pada Tanggal 03/12/2019, pukul 15:31 WIB

³ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 13

sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh Fina Rohmatika sebagaimana petikan wawancara berikut:

“ya pastinya saat saya melakukan komunikasi dengan orang tua saya yang ada di malaysia yaitu menggunakan telepon seluler, kan sekarang sudah modern tidak seperti zaman dulu yang harus menggunakan surat melalui pos untuk melakukan komunikasi jarak jauh”.⁴

Senada juga yang disampaikan oleh MOH. Lail Hidayatullah, yang orang tuanya juga bekerja di malaysia.

“kalau saya dalam berkomunikasi dengan orang tua saya yang ada di malaysia menggunakan handpone seperti aplikasi whatsapp dan juga focebook, di situ saya tidak hanya melukukan telepon suara saja saya juga melukan vidio call agar tidak hanya suara saja melainkan juga bisa melihat langsung wajah orang tua saya”.⁵

Berbicara mengenai komunikasi antara orang tua dengan anak pastinya timbul pertanyaan Seberapa sering anda melakukan komunikasi dan siapa yang menghubungi terlebih dahulu. Seperti petikan wawancara oleh MOH. Lail Hidayatullah.

“kalau saya berkomunikasi dengan orang tua dalam 1 hari itu satu kali, karena dalam berkomunikasi kalau bukan saya yang menelpon pasti orang tua saya, kalau orang tua saya tidak menelpon maka sayalah yang menelpon jadi kami bergantian menelpon maka saya dan orang tua saya satu hari satu kali selalu berkomunikasi”.⁶

Pernyataan lain dari oleh BJ MOH. Aqil Elmadani yang juga melakukan komunikasi jarak jauh dengan orang tuanya karena juga bekerja di malaysia.

“saya berkomunikasi dengan orang tua saya seminggu satu kali dan biasanya yang menlfon duluan adalah orang tua yang ada di malaysia karena saya tidak sempat menelfon duluan sebab saya bersekolah di surabaya”.⁷

Seperti pernyataan sebelumnya dalam berkomunikasi orang tua dengan anak merupakan model komunikasi interaksional karena di dalam model komunikasi interaksional adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka ataupun melauai jarak jauh dengan munggunakan media komunikasi seperti handpone. Dan dalam melakukan komunikasi orang tua dengan anak

⁴ Fina Rohmatika, Pada Tanggal 03/12/2019, pukul 15:45 WIB

⁵ MOH. Lail Hidayatullah, Pada Tanggal 03/12/2019, pukul 16.35 WIB

⁶ Ibid, Pada Tanggal 03/12/2019, pukul 16.05 WIB

⁷ Bj MOH. Aqil Elmadani, pada tanggal 03/12/2019, pukul 16:20 WIB

pasti ada hal-hal yang disampaikan oleh orang tua untuk anak baik hanya mengungkapkan rasa kangen, hasehat, dan lain sebagainya.

Seperti halnya petikan wawancara oleh anak remaja yang bernama Rudi Samsi.

“sebelum orang tua saya menyampaikan pesan kepada saya saat melakukan komunikasi, kami terlebih dulu mengobrol tentang kondisi saya ataupun keluarga, tapi yang paing utama saat kami melakukan komunikasi hal yang paling utama di sampaikan adalah masalah uang”.⁸

Pernyataan lain oleh Ach Bustomi yang melakukan komunikasi jarak jauh dengan orang tuanya juga yang berada di malaysia.

“kalau orang tuanya saya menelfon dari malaysia untuk menyamapaikan rasa rindunya dan menanyakan kondisi keluarga yang ada di madura karena sudah sekian lamanya berada di negeri malaysia dan hanya seminggu tiga kali untuk menelpon”.⁹

Dari wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah saya lakukan bahwa komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak pastinya memerlukan bantuan dari media komunikasi elektronik seperti handphone dengan aplikasi facebook dan lain sebagainya guna kelancaran dalam berkomunikasi meskipun jarak yang begitu jauh.

2. Dampak model komunikasi interaksional jarak jauh terhadap karakter anak

Di dalam kehidupan mulai dari kita kecil sampai dewasa kita tidak akan pernah lepas dari komunikasi, kegiatan komunikasi sering kita lakukan sehari-hari baik itu kepada teman maupun keluarga seperti orang tua. Pada komunikasi antara orang tua dengan anak keduanya menghendaki komunikasi tatap muka atau mengalami kedekatan antara satu sama lain. Namun dari fonomena yang terlihat banyak hubungan orang tua dengan anak mengalami hubungan jarak jauh karena perbedaan jarak dan tempat tinggal. Orang tua harus meninggalkan anaknya menuju negara lain untuk mencari nafkah demi keberlangsungan hidup.

⁸ Ibid, pada tanggal 03/12/2019, pukul 15:15 WIB

⁹ Ibid, Pada Tanggal 03/12/2019, pukul 15:31 WIB

Padahal peran orang tua terhadap proses pertumbuhan anak sangatlah berpengaruh karena orang tua merupakan elemen pertama yang paling dekat dengan anak di dalam sebuah keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang peranannya sangat besar terhadap perkembangan sosial. Terlebih pada awal-awal perkembangannya yang menjadi landasan bagi perkembangan karakter anak.¹⁰ Orang tua merupakan sosok untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan si anak. Saat anak hanya dirawat dan didik oleh kerabat dekatnya saja maka anak terkadang merasa sedih bahkan tidak mempunyai pedoman dalam hidup sehingga akan berdampak terhadap sikap dan perilaku anak. Karena setiap orang tua mempunyai upaya yang berbeda-beda dalam membentuk karakter anak begitupun keluarga/kerabat yang merawatnya tersebut pasti juga berbeda.

Pada dasarnya fungsi dan tujuan dari komunikasi sangatlah penting di dalam kehidupan manusia terutama komunikasi antara orang tua dengan anak. Salah satu fungsi dari komunikasi adalah mempengaruhi dan juga mendidik seseorang, agar orang tersebut mempunyai sikap dan perilaku yang baik. Sedangkan salah satu tujuan dari komunikasi adalah dapat mengubah sikap dan juga dapat mengubah perilaku seseorang, dengan begitu seseorang bisa bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan ia hidup. Dengan kata lain komunikasi antara orang tua dengan anak adalah dimana komunikasi merupakan alat untuk mempengaruhi dan mendidik anak sehingga dampaknya dapat mengubah karakter, sikap dan perilaku anak menjadi anak yang baik yang mempunyai etika yang baik dan bertutur kata dengan baik pula dan lain sebagainya.

Komunikasi keluarga adalah mendidik, artinya tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak dengan baik. Lantas bagaimana ketika anak dirawat dan di didik

¹⁰¹⁰ Budi Sumariyanto, *Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Anak TKI (Studi Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Karya Pembangunan Paron Ngawi Tahun Ajaran 2015/2016)*. Al Muarabbi, Vol 3, No 2, Januari 2017. Hlm 255

oleh keluarga/kerabat dekatnya saja tanpa sosok orang tua, hal tersebut diakibatkan karena orang tua harus bekerja sebagai TKI (tenaga kerja Indonesia). maka tanggung jawab mendidik anak tersebut dipasrahkan kepada keluarga/kerabat dekatnya.

Pada dasarnya walaupun orang tua dengan anak tinggal terpisah, komunikasi tetap terjalin dengan baik namun, tidak dapat dipungkiri bahwa anak ternyata tidak terbuka dalam setiap hal yang dialaminya kepada orang tuanya hal ini akan berdampak terhadap karakter anak. Sehingga anak perlu sosok pendamping yang mampu mendidik anak dengan baik, sehingga terbangun karakter yang baik pula. Karena jika anak mempunyai karakter kurang baik bahkan tidak baik maka pasti akan berdampak pada lingkungan masyarakat sekitar. Selain itu dampak yang ditimbulkan bisa positif bisa negatif.

Indikator dampak positif sebagai berikut:

- Merasa punya tanggung jawab menjaga nama baik orang tua
- Mandiri karena ditinggal orang tua

Sedangkan indikator dari dampak negatif sebagai berikut:

- Kurangnya pengawasan
- Sikap tertutup kepada keluarga
- Penderitaan emosional atau mental akibat perpisahan jangka panjang

sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Rusmiati selaku dari anggota keluarga ya mendidik anak bernama rudi yang di tinggal orang tuanya ke malaysia, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“saya mendidik anak tersebut sudah cukup lama yaitu sekitar 8-9 tahun sejak dia dipulangkan dari malaysia, tapi selama saya mendidik anak tersebut, dia jarang sekali menuruti nasehat yang saya berikan untuk kebaikannya, awalnya saya mendidiknya dengan kata-kata lembut untuk tidak menyakiti hatinya akan tetapi dia tidak mau mendengarkan nasehat saya, dia selalu bertutur kata yang tidak baik, dan bertingkah laku urakan sehingga dampaknya kepada masyarakat dia sangat dibenci oleh masyarakat sekitar karena kelakuannya yang tidak

mencerminkan kebaikan. Saya kadang menegurnya agar ia tidak berbuat demikian tatapi semua sia-sia”.¹¹

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Juhainiyah selaku saudara orang tuanya yang pergi ke malaysia yang mendidik anaknya yang berada di desa kapong, sebagaimana petikan wawancaranya berikut:

“kalau saya mendidik Aqil sudah seperti anak sendiri meskipun anak itu cukup menjengkelkan namun saya tidak memarahinya, saya didik anak itu dengan lemah lembut tapi terkadang anak itu tidak mengikuti nasehat dari saya tapi saya tetap mendidik dia dengan baik karena kalau saya tidak mendidiknya dengan baik akan berdampak pada lingkungan sekitar. Pernah dari salah satu masyarakat memberitahu saya mengenai kelakuan Aqil yang kurang baik, disitu saya merasa malu akan tetapi saya tidak langsung memarahinya melainkan hanya menegur dan menasehatinya dengan penuh kasih sayang.”¹²

Sementara menurut Ibu Atun selalu saudara dari keluarga dari anak yang ditinggal orang tuanya ke malaysia.

“saya mendidik Fifin dengan penuh kehati-hatian, karena sedikit saja saya keliru mendidiknya takut akan berdampak kepada perilakunya. Saya mendidinya dengan penuh kasih sayang apa yang dia mau selagi saya masih bisa memberikannya maka saya akan berikan agar dia tidak sedih karena ditinggal orang tuanya ke malaysia dalam waktu yang lama, akan tetapi didikan saya yang seperti itu malah berdampak pada perilaku Pipin yang manja. Dia selalu meminta apa saja yang dia inginkan dan jika tidak turuti maka dia akan ngambek”.¹³

Sementara itu pernyataan lain dari ibu Astutik selaku saudara dari anak yang di tinggal orang tuanya juga ke Malaysia.

“awalnya saya keberatan saat orang tuanya menitipkan anaknya kepada saya karena saya merasa kasihan dengan kondisinya yang masih kecil, kan kalau masih kecil seharusnya dirawat orang tuanya biar anak tersebut merasakan kasih sayang orang tuanya secara langsung, tapi karena keadaan ekonominya yang kurang baik akhirnya saya setuju kalau anak tersebut saya yang merawatnya. Dan alhamdulillah anak itu tumbuh menjadi anak yang penutur, dikenal berperilaku baik terhadap masyarakat sekitar, karena saya mendidiknya dengan penuh kasih sayang selayaknya orang tua kandung, saat Tomi melakukan kesalahan maka saya menegurnya sekaligus memberikannya nasehat dan juga diberi masukan”.¹⁴

¹¹ Rusmiati, pada tanggal 03/12/2019, pukul 15:30 WIB

¹² Juhainiyah, pada tanggal 03/12/2019, pukul 16:40 WIB

¹³ Atun, Pada Tanggal 03/12/2019, Pukul 16:05 WIB

¹⁴ Astutik, Pada Tanggal 04/12/2019, Pukul 15:10 WIB

Dari wawancara ini, di perkuat oleh hasil observasi tentang dampak model komunikasi interaksional jarak jauh antara orang tua dengan anak, berikut hasil observasinya. Pada hari jumat tanggal 20 desember 2019, ketika saya mencari data di lapangan saya menemui beberapa keluarga yang orang tuanya bekerja di malaysia. Artinya saya mencari keluarga yang orang tuanya ke malaysia untuk mewawancarai anak sekaligus saudara yang mengasuh anak tersebut untuk di jadikan sebuah penelitian karena banyak sekali dampak yang terjadi apa bila anak Cuma bisa berkomunikasi jarak jauh lewat handphone tidak dengan berkomunikasi secara langsung atau bertatap muka.

B. Temuan Penelitian

- 1. Model komunikasi interaksional yang dilakukan orang tua yang berada di malaysia dengan anaknya.**

Model komunikasi dua arah atau model komunikasi interaksional yang digunakan dalam berkomunikasi jarak jauh antara orang tua yang ada di Malaysia dengan anak yang dititipkan kepada kerabat/keluarga dekatnya selama bertahun-tahun merantau ke negeri tetangga yaitu Malaysia, maka komunikasi antara orang tua dengan anak pastinya menggunakan bantuan media telekomunikasi seperti telepon apa lagi di zaman sekarang yang semuanya serba canggih dan maju, komunikasi tidak lagi sulit dilakukan walaupun berbeda tempat tinggal bahkan berbeda negara sekalipun. Tidak hanya telepon saja sekarang juga banyak aplikasi seperti aplikasi WhatsApp, Facebook dan lain sebagainya yang bisa melakukan panggilan video call.

Sering kali orang tua dengan anak melakukan panggilan video call saat berkomunikasi interaksional, karena tidak hanya suara saja melainkan juga bisa melihat wajahnya secara langsung walaupun hanya sebatas layar Handphone. Sehingga walaupun orang tua jauh dari anak orang tua masih bisa mengawasi anaknya walaupun hanya sebatas memberi nasehat.

Dalam komunikasi yang dilakukan, biasanya saat orang tua yang menelepon atau bahkan anaknya yang menelepon hanya sebatas menanyakan kondisi dan keadaan keluarga yang ada di Madura, selain itu juga bersandau-gurau untuk melepas rasa kangen karena sudah lama tidak bertemu, dan juga biasanya berbicara mengenai kiriman yaitu uang atau berupa barang yang akan dikirimkan dari Malaysia untuk anaknya dan juga keluarga yang sudah merawat anaknya tersebut.

2. Dampak model komunikasi interaksional jarak jauh terhadap karakter anak

Komunikasi antara anak dan orang tua merupakan dasar bagaimana orang tua dan anak membentuk hubungannya. Namun banyak orang tua yang tidak menyadari hal ini. Komunikasi dengan anak mungkin merupakan hal yang sederhana dan terkesan mudah dilakukan, tapi ternyata memiliki manfaat yang besar terhadap perkembangan anak

khususnya terhadap karakter anak. Sehingga banyak orang tua merantau untuk mencari nafkah ke Malaysia dan meninggalkan anaknya, dan anak hanya dirawat oleh saudara dekatnya saja, hal yang demikian menyebabkan komunikasi antara orang tua dengan anak akan menjadi renggang dan kurang dekat.

Banyak orang tua yang hanya memenuhi kebutuhan anak secara finansialnya saja tanpa memenuhi kebutuhan anak lainnya. Saat anak membutuhkan sesuatu seperti Handphone maka langsung dibeli melalui kiriman dari Malaysia. Sedangkan kebutuhan batin/jiwa anak tidak terpenuhi padahal anak sangat membutuhkannya, anak membutuhkan perhatian, didikan, kasih sayang, dan lain sebagainya dari orang tua. Sehingga hal tersebut berdampak terhadap perkembangan anak khususnya karakter anak itu sendiri.

Dampak dari model komunikasi interaksional jarak jauh terhadap karakter anak di desa kapong bermacam-macam tergantung dari yang mendidik dan juga dari karakter anak itu sendiri. Salah satu dampaknya ialah anak menjadi bersikap manja, dan ada juga anak yang kurang mempunyai etika seperti dalam berbahasa atau bertutur kata yang kurang sopan bahkan kadang kurang ngajar terhadap orang tua atau anak-anak bahkan perilakunya dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat kurang baik, sikap anak tergantung dari didikan orang tua karena sekolah pertama bagi anak adalah orang tua, anak akan mengikuti semua yang dilakukan orang tuanya, akan tetapi karena anak sudah ditinggalkan oleh orang tuanya dan dititipkan kepada kerabatnya maka hal semacam itu rentan terjadi. Namun apabila kita mendidiknya dengan baik pasti anak tersebut setidaknya menjaga nama baik keluarganya sendiri.

Dan saat anak berperilaku kurang baik bahkan tidak baik dilingkungan masyarakat maka yang menjadi sasaran masyarakat adalah orang yang merawat anak

tersebut, karena yang bertanggung jawab atas anak tersebut adalah orang yang merawatnya.

C. Pembahasan

1. Model komunikasi interaksional yang dilakukan orang tua yang berada di Malaysia dengan anaknya.

Berbiacara mengenai komunikasi tentu berkaitan sekali dengan model komunikasi yang digunakan dalam berkomunikasi, apa lagi saat komunikasi tersebut dilakukan dengan jarak jauh. Karena dalam berkomunikasi tidak hanya dilakukan pada saat bertatap muka saja melainkan bisa melalui jarak jauh sekalipun. Saat orang tua bekerja diluar negeri untuk mencari nafkah sedangkan anak ditinggalkan kepada keluarga yang ditinggalkan, pastinya komunikasi tidak akan bisa dilakukan secara tatap muka melainkan berkomunikasi dengan menggunakan berbagai media seperti handphone yang di dalamnya terdapat banyak aplikasi untuk melakukan komunikasi.

Dan komunikasi jarak jauh yang dilakukan orang tua dengan anak merupakan model komunikasi interaksional di mana model komunikasi interaksional adalah lebih

ditekankan proses komunikasi dua arah diantara komunikator dan komunikan. Komunikasi berlangsung dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Pandangan interaksional mengilustrasikan bahwa seorang dapat menjadi pengirim maupun penerima dalam sebuah interaksi, tetapi tidak dapat menjadi keduanya sekaligus. Selain itu ada elemen-elemen di dalam model komunikasi interaksional yaitu; pertama umpan balik (*feedback*), atau tanggapan terhadap suatu pesan. Umpan balik berupa verbal, nonverbal, sengaja maupun tidak disengaja.¹⁵ Namun dalam model komunikasi interaksional sebagian besar digunakan untuk media baru atau new media seperti internet.

a. Komunikasi keluarga

Menurut Suprajitno yang dikutip Friedman, keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterkaitan aturan dan emosional serta mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.¹⁶

Keluarga juga menentukan bagaimana bentuk komunikasi yang disepakati dan akhirnya membentuk suatu pola/model tertentu yang membedakan antara satu keluarga dengan keluarga lainnya.¹⁷ Dan bentuk komunikasi yang muncul dalam komunikasi sehari-hari adalah bentuk verbal ataupun bentuk nonverbal hal yang diharapkan dalam berkomunikasi adalah terciptanya suatu proses penyampaian verbal pikiran, perasaan, dan emosional yang dapat diungkapkan dengan berbagai cara sehingga dimengerti orang lain, dan terjadi perubahan tingkah laku pada individu yang diharapkan tersebut.¹⁸

¹⁵ Ivan Kristofer & Eko Harry Susanto, *Pola Komunikasi Dalam Upacara Adat Teapai di Lingkungan Etnis Tionghoa Jakarta*. Koneksi, Vol 2, No. 2, Desember 2018. Hlm 390

¹⁶ Fithria, *Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Konsep diri Remaja (The Relationship of Family Communication with Teenager Self-Concept)*. Idea Nursing Journal, Vol II, No 1. Hlm 34

¹⁷ Damayanti Wardyaningrum, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menentukan Konsumsi Nutrisi Bagi Keluarga*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 8, Nomor 3, September-Desember 2010. Hlm 291

¹⁸ A. Sari, dkk. *Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Dalam Fungsi Sosialisai Keluarga terhadap Perkembangan Anak*. Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol 08, No 2, Juli 2010. Hlm 40

Komunikasi keluarga sangat dibutuhkan bagi anak yang ditinggalkan orang tuanya demi membentuk karakter/pelilaku yang positif terhadap anak. Sebagaimana keluarga punya perangkat nilai dan penghargaan bagi anggota-anggotanya, keluarga juga punya pengharapan-pengharapan atas komunikasi. Setiap keluarga memiliki pedoman-pedoman mengenai aturan komunikasi yang dapat dipahami (Mulyana). Melakukan komunikasi dalam keluarga adalah komunikasi yang tertera melalui aturan pada budaya keluarga itu sendiri, yang dibangun oleh orang tua guna membentuk karakter anak dan teladan orang tua. Pada setiap keluarga komunikasi dapat dibina dengan baik melalui pola komunikasi yang terdapat pada praktik sehari-hari yang biasa yang dilakukan keluarga tersebut. Sehingga apa yang didapat pada cara berkomunikasi sehari-hari dalam kehidupan berkeluarga dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁹

Jika pedoman dalam berdomunikasi di dalam keluarga yang membangun adalah orang tua guna membetuk karakter dan perilaku yang baik terhadap anak, lain halnya dengan anak yang ditinggalkan orang tuanya untuk berkerja di malaysia yang ada di desa Kapong, karena mereka tidak dirawat oleh orang tuanya secara langsung maka terkadang anak enggan untuk mengikuti aturan atau pedoman berkomunikasi di dalam keluarga yang merawatnya.

Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Sumakul menyatakan bahwa komunikasi keluarga mempunyai peranan penting dalam pembentukan identitas remaja, yang mana penelitian tersebut dilakukan di kelurahan malalayang I kecamatan malalayang kota Manado.²⁰ Maka hal tersebut hampir sama dengan apa

¹⁹ Mark Febri Rincap, dkk. *Pentingnya Komunikasi Orang Tua Pada Anak Dalam Menggunakan Bahasa Tontemboan Di Desa Kanonang I Kecamatan Kawangkoan Barat*. E-journal "Acta Diurna", Volume VI, No. 2, Tahun 2017. Hlm 4

²⁰ Beely Jovan Sumakul. *Pernan Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang* E-journal "Acta Diurna", Volume IV, No. 4, Tahun 2015

yang peneliti teliti, sedangkan letak perbedaannya di karakter dan pembentukan identitas remaja.

b. Media yang digunakan dalam komunikasi interaksional jarak jauh

Di zaman modern seperti sekarang ini perkembangan teknologi sudah sangat maju, maka dalam melakukan komunikasi jarak jauh pun menjadi sangat mudah dilakukan. Sehingga Media telekomunikasi sangat membantu dalam proses komunikasi, Contohnya yang sudah sangat akrab dengan kita adalah televisi, radio, telepon. Di samping itu dapat juga dijumpai pula penggunaan jaringan yang menghubungkan peranti-peranti komunikasi seperti jaringan komputer, jaringan telepon umum jaringan radio, dan jaringan televisi (Utomo).²¹ Sehingga walau pun antara orang tua dengan anak berbeda tempat tinggal komunikasi tetap bisa terjalin dan terjaga, dan dalam menjaga hubungan jarak jauh maka peran media telekomunikasi sangatlah penting.

Dalam model komunikasi interaksional jarak jauh orang tua dengan anak tidak akan mungkin bisa lepas dari bantuan media seperti handpone, dan bisa juga melalui jaringan internet seperti aplikasi facebook, wthasapp, dan lain sebagainya. sedangkan wthasapp di sini kita dapat melakukan vidio call, di mana vidio call tersebut kita tidak hanya mengar sura saja melainkan bisa juga melihat wajah secara langsung, dan lain sebagainya. sehingga media komunikasi mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam komunikasi jarak jauh, bahkan tidak bisa dipisahkan.

Dan dalam hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak juga memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini, orang tua dan anak berkomunikasi menggunakan telepon bahkan memanfaatkan

²¹ Vani Rasika, Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak (Studi Pada Mahasiswa Universitas Riau Yang Berasal Dari Kabupaten Rokan Hulu) Jom FISIP, Volume 2, No. 1, February 2015. Hlm 12

jaringan internet seperti aplikasi facebook, whatsapp, dan lain sebagainya. Akan tetapi masyarakat Desa Kapong lebih banyak menggunakan aplikasi whatsapp ketimbang aplikasi lainnya saat melakukan komunikasi. Sehingga walaupun sudah berbeda tempat tinggal bahkan berbeda negara orang tua dan keluarga masih bisa tahu kondisi dan keadaan keluarga yang ada di Madura.

Misalnya penelitian yang dilakukan Vani Rasika menyatakan bahwa dalam berkomunikasi jarak jauh harus menggunakan media telekomunikasi dengan penggunaan berbagai macam piranti untuk membantu proses komunikasi.²² Contohnya HandPhon dan media lainnya, hal tersebut sesuai dengan temuan yang telah peneliti temukan bahwa komunikasi jarak jauh pasti menggunakan bantuan media telekomunikasi.

c. Pesan yang disampaikan

Dalam model komunikasi jarak jauh orang tua dengan anak pesan yang disampaikan pastinya menggunakan media komunikasi sebagai penghubung dalam berkomunikasi. Dan pesan yang disampaikan antara orang tua dengan anak begitu bermakna diantara keduanya karena hubungan emosional orang tua dengan anak, dalam komunikasi tersebut keduanya bisa menjadi komunikan dan juga bisa menjadi komunikator karena orang tua yang menelpon terlebih dulu dan biasanya juga apabila anak ada keperluan atau ingin bercerita dengan orang tuanya anaklah yang menelpon lebih dulu.²³

Dan dalam hasil penelitian yang telah dilakuka peneliti komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak media hanpone yang menjadi media komunikasinya dan isi pesan komunikasi tersebut seperti menanyakan kondisi dan

²² Vani Rasika, Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak (Studi Pada Mahasiswa Universitas Riau Yang Berasal Dari Kabupaten Rokan Hulu) Jom FISIP, Volume 2, No. 1, February 2015.

²³ Sintia Permata, *Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah)* Journal "Acta Diurna", Vol.II No.I. Th. 2013. Hlm 10

keadaan keluarga yang ada di Madura, selain itu juga bersandau-gurau untuk melepas rasa kangen karena sudah lama tidak bertemu, dan juga biasanya berbicara mengenai kebutuhan yang perlu dikirim baik barang maupun uang yang nantinya akan dikirim dari Malaysia untuk anaknya dan juga untuk keluarga yang sudah merawat anak tersebut. Tidak lupa juga orang tua menyampaikan pesan-pesan moral terhadap anak agar anak tidak berperilaku nakal sehingga tidak meresahkan masyarakat sekitar, dan juga tidak merepotkan saudara yang merawatnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sintia Permata menyatakan bahwa ada pesan yang disampaikan dalam komunikasi jarak jauh dan pesan yang disampaikan menggunakan internet.²⁴ Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan pesan yang disampaikan adalah berupa kata-kata seperti menanyakan kabar, kiriman, dan lain sebagainya.

2. Dampak model komunikasi interaksional jarak jauh terhadap karakter anak

Di zaman teknologi seperti saat ini komunikasi bisa sangat mudah dilakukan walaupun berlainan tempat tinggal bahkan berlainan negara sekalipun. Dalam model komunikasi interaksional atau model komunikasi dua arah sebagian besar digunakan untuk media baru atau new media seperti internet. Sehingga berkaitan sekali dengan komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak. Dalam menjaga hubungan jarak jauh tidak akan lepas dari bantuan media seperti telepon, sms, melalui jaringan internet seperti facebook, whatsapp, dan lain sebagainya.

Model komunikasi interaksional jarak jauh antara informan anak dengan informan orang tua, sebaliknya pola/model komunikasi antara informan orang tua dengan informan anak berdampak pada hubungan komunikasi dan juga terhadap karakter anak. Komunikasi orang tua dengan anak menjadi renggang dan menjadi kurang

²⁴ Sintia Permata, *Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah)* Journal "Acta Diurna", Vol.II No.I. Th. 2013.

erat.²⁵ Karena ketidakhadiran orang tua setiap saat dan waktu akan menyebabkan timbulnya permasalahan.

Sedangkan dampak dari komunikasi interaksional jarak jauh antara orang tua dengan anak bermacam-macam bisa berdampak positif dan juga bisa berdampak negatif. Selain itu, juga menurunkan kualitas hubungan antara orang tua dengan anak, namun terkadang orang tua tidak menyadarinya bahkan mengenyampingkan hal tersebut karena alasan ekonomi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah saya lakukan di desa kapong, anak yang ditinggalkan orang tuanya untuk bekerja di malaysia ada yang menjadi anak manja, kurang mempunyai tatakrama, bahkan yang menjadi mandiri dan lain sebagainya. Seperti yang kita ketahui bahwa karakter anak tergantung dari keluarga yang merawat atau mendidiknya, komunikasi yang diterapkanpun ikut andil dalam pembentukan karakter anak. Komunikasi yang baik akan berdampak positif terhadap anak, begitupun sebaliknya komunikasi yang buruk akan berdampak buruk juga terhadap perkembangan serta karakter anak.

Misalnya penelitian yang dilakukan Sintia Permata menyatakan bahwa dampak dari komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak adalah hubungan orang tua dengan anak menjadi renggang dan menjadi kurang erat.²⁶ Sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti dampaknya lebih kepada karakter anak yang diakibatkan dari komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak.

²⁵ Sintia Permata, *Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah)* Journal "Acta Diurna", Vol.II No.I. Th. 2013. Hlm 10

²⁶ Sintia Permata, *Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah)* Journal "Acta Diurna", Vol.II No.I. Th. 2013.